

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Taman Nasional Ujung Kulon merupakan salah satu kawasan pelestarian alam di Indonesia, sangat berperan di dalam menjaga kelestarian sumber daya alam hayati dan keseimbangan ekosistem. Keberagaman ekosistem seperti ekosistem daratan, ekosistem pesisir, dan ekosistem lautan memberikan potensi bagi kelangsungan hidup keanekaragaman flora dan fauna. Menurut data Potensi Flora dan Fauna (2007:12) di Taman Nasional Ujung Kulon terdapat 35 jenis mamalia, 5 jenis primata, 59 jenis reptil, 22 jenis amfibia, 240 jenis burung, 33 jenis terumbu karang, 142 jenis ikan, dan 700 jenis flora.

Sebagai salah satu Taman Nasional tertua di Indonesia, Ujung Kulon merupakan habitat terakhir bagi Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*), pada tahun 1846 kekayaan flora dan fauna Ujung Kulon pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli botani berkebangsaan Jerman bernama Junghun, hingga pada tahun 1992 Ujung Kulon telah diresmikan sebagai Taman Nasional dan ditetapkan sebagai *The Natural World Heritage Site* oleh Komisi Warisan Alam Dunia UNESCO.

Badak Jawa merupakan badak purba yang terancam punah dan populasinya hanya tersisa di Ujung Kulon Indonesia. Punahnya Badak Jawa yang terakhir di Vietnam mendapatkan perhatian dari seluruh dunia, salah satu federasi lingkungan hidup internasional *World Wide Fund (WWF)* telah berupaya untuk menyelamatkan Badak Jawa melalui kampanye dan program pelestarian, namun sejauh ini target sasaran didominasi oleh khalayak remaja dan dewasa.

Ribuan bahkan puluhan ribu spesies dan jutaan populasi yang unik diduga akan punah dalam beberapa dekade ke depan (Lawton dan May 1995; Levin 2001; Jackson 2002), dugaan itu terbukti dengan punahnya Harimau Jawa yang terakhir pada tahun 1996 menurut hasil riset *World Wide Fund* pada awal tahun 1994 yang menunjukkan

hasil nihil. Masyarakat umum pada saat ini telah memahami bahwa kita sesungguhnya hidup dalam periode pemusnahan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan. Jutaan tahun diperlukan untuk membentuk suatu komunitas lingkungan hidup yang ada di dunia, termasuk terumbu karang, padang rumput, hingga hutan. Namun, sebagian besar mengalami kerusakan oleh aktivitas manusia.

Manusia memiliki tanggung jawab yang besar atas terjadinya kepunahan. Belum pernah sebelumnya terjadi kerusakan massal yang disebabkan oleh makhluk yang memiliki akal, merasa memiliki moral dan budi pekerti, serta pemikiran yang bebas sebagai sifat dan ciri mereka. Lebih mengkhawatirkan lagi populasi manusia menjadi ancaman utama dibalik fenomena kepunahan yang sering terjadi melebihi ancaman bencana alam.

Ancaman terhadap keanekaragaman hayati itu bersifat sinergis, efek negatif dari berbagai faktor yang berbeda-beda seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, penebangan liar, ekspansi penduduk serta perburuan yang berlebihan (*overhunting*) merupakan kombinasi kerusakan yang berkelanjutan terhadap kerusakan keanekaragaman hayati (Myers dalam Richard B. Primack dan Jatna Supriatna; 2012:2)

Fenomena kepunahan memang sangat ironis, ancaman manusia terhadap keanekaragaman hayati juga akan mengancam populasi manusia itu sendiri, karena manusia pada dasarnya membutuhkan dan bergantung pada lingkungan alami sebagai bahan baku, makanan, obat-obatan, bahkan untuk air minum sebagai kebutuhan pokok.

Di Indonesia keberadaan Badak Jawa masih dapat dibilang penuh ancaman, tidak hanya pemburu tetapi keterbatasan pakan, invasi penduduk, dan bencana alam khususnya Tsunami menjadi ancaman besar bagi satwa tersebut dan habitatnya. Sudah menjadi kewajiban sebagai manusia untuk memahami pentingnya keberagaman satwa dimasa depan. Dengan memberikan pendidikan dasar dan pengenalan Badak Jawa beserta habitatnya Ujung Kulon sejak dini dapat menanamkan rasa memiliki dan peduli dikemudian hari

Dibutuhkan tingkat kepedulian yang tinggi, pendidikan, serta peran serta masyarakat untuk memperbaiki kerusakan yang telah terlanjur terjadi, dengan begitu kelangsungan hidup di bumi masih akan terjamin untuk berberapa tahun kedepan, serta generasi berikutnya dapat menikmati dan terus melanjutkan tradisi melestarikan lingkungan hidup. Pendidikan sangat penting bagi pengetahuan dasar mengenai melestarikan, menjaga, serta menanamkan rasa memiliki yang kuat terhadap apa yang telah dimilikinya. Apa yang telah alam berikan dan apa yang telah manusia perbuat untuk alam perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sejak dini, agar kerusakan dapat dihentikan sesegera mungkin.

Fenomena terancam punahnya Badak Jawa menjadi ide dasar untuk mengenalkan dan memberikan pendidikan secara mendasar sebagai pembelajaran bagi manusia agar dapat memikirkan kembali perbuatan yang dapat membuat kerusakan berkelanjutan. Dengan begitu Ujung Kulon dan Taman nasional lainnya, serta lingkungan hidup yang ada disekitar kita dapat dikenali dan memperlakukannya secara bijaksana.

Memberikan pendidikan mengenai konservasi dan pengendalian lingkungan hidup sejak anak-anak dapat menimbulkan rasa kepedulian dan rasa memiliki yang tinggi dikemudian hari dibandingkan apabila pada usia dewasa. Daya ingat dan rasa ketertarikan yang baik terhadap hal-hal baru pada anak-anak menjadi alasan penting untuk memperkenalkan Badak Jawa dan Ujung Kulon sebagai warisan dunia yang wajib untuk dilestarikan dan dijaga keberlangsungan hidupnya.

Dengan begitu akan banyak pelajar dan generasi pecinta lingkungan dimasa mendatang yang dapat menjaga lingkungan, dan mengelola lingkungan dengan bijaksana, serta memahami apa yang menjadi tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai sumber kehidupan khususnya Badak Jawa.

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas, penulis menuliskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Target sasaran pelestarian dan konservasi Badak Jawa sejauh ini hanya tertuju pada usia remaja-dewasa.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Ujung Kulon menjadi faktor yang menyebabkan Badak Jawa dan Ujung Kulon kurang begitu dikenal.
3. Belum adanya media edukasi mengenai konservasi dan pelestarian khususnya untuk Badak Jawa bagi anak-anak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk perancangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perancangan media edukasi mengenai Badak Jawa untuk anak-anak sehingga dapat menarik minat mereka untuk melestariakan dan menjaga Badak Jawa ?
2. Bagaimana pendekatan visual yang tepat untuk anak-anak agar pesan dari media edukasi dapat diterima ?

1.2.3 Ruang Lingkup Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ada serta untuk pembahasan lebih terarah, maka penulis memberikan ruang lingkup masalah pada perancangan ini. Adapun ruang lingkup masalah tersebut adalah.

1. Media edukasi yang dirancang meliputi media utama berupa multimedia interaktif “Cula Satu”.

2. Media edukasi ini ditujukan untuk anak-anak usia 10-12 tahun.
3. Media edukasi ini ditujukan untuk anak-anak di daerah Banten.
4. Media edukasi ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi edukasi dalam pendidikan konservasi mengenai Badak Jawa dan Ujung Kulon.

1.3 Tujuan Perancangan

Setelah meninjau dari keseluruhan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan dari perancangan ini, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat masyarakat khususnya anak-anak agar nantinya mereka dapat melestarikan dan menjaga Badak Jawa beserta habitatnya dimulai dari mencintai lingkungan.
2. Untuk melestarikan Badak Jawa dengan cara melibatkan anak-anak melalui edukasi mengenai konservasi.

1.4 Manfaat Perancangan

1.4.1 Bagi Daerah

Membuat Badak Jawa dan Taman Nasional Ujung Kulon lebih dikenal oleh khalayak luas khususnya anak-anak.

1. Meningkatkan pengunjung wisata Ujung Kulon.
2. Sebagai media informasi mengenai konservasi melalui media visual yang modern.

1.4.2 Bagi Penulis

1. Meningkatkan wawasan penelitian mengenai konservasi Badak Jawa dan Taman Nasional Ujung Kulon.
2. Menambah wawasan mengenai perancangan konten edukasi yang baik dan sesuai bagi anak-anak.

3. Mengasah kemampuan untuk menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dikaji.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Mengetahui dan menyadari pentingnya melestarikan dan menjaga Badak Jawa dan Taman Nasional Ujung Kulon.
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan hidup disekitarnya.
3. Mendapatkan informasi mengenai Taman Nasional Ujung Kulon sebagai wisata berbasis pendidikan.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Agar dapat membuat sebuah perancangan yang sesuai, dibutuhkan sumber data-data mengenai bagian yang terkait secara keseluruhan. Untuk itu pengumpulan data dalam penyusunan konsep perancangan diperoleh dengan metode kualitatif melalui pendekatan etnografi hanya sebatas deskripsi dan membangun sosial budaya struktural mengenai kondisi alamiah suatu kelompok budaya:

1. Metode Studi Pustaka

Data dan informasi didapatkan melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang melatar belakangi perancangan Tugas Akhir seperti buku mengenai teori konservasi, konsep aplikasi dalam pendidikan, dan jurnal mengenai Badak Jawa.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung objek perancangan, dimana dalam hal ini adalah morfologi Badak Jawa dan situasi Taman Nasional Ujung Kulon untuk mendapatkan data-

data mengenai objek yang dihadapi serta perilaku dan gaya hidup anak-anak sebagai target audiens.

3. Metode Wawancara

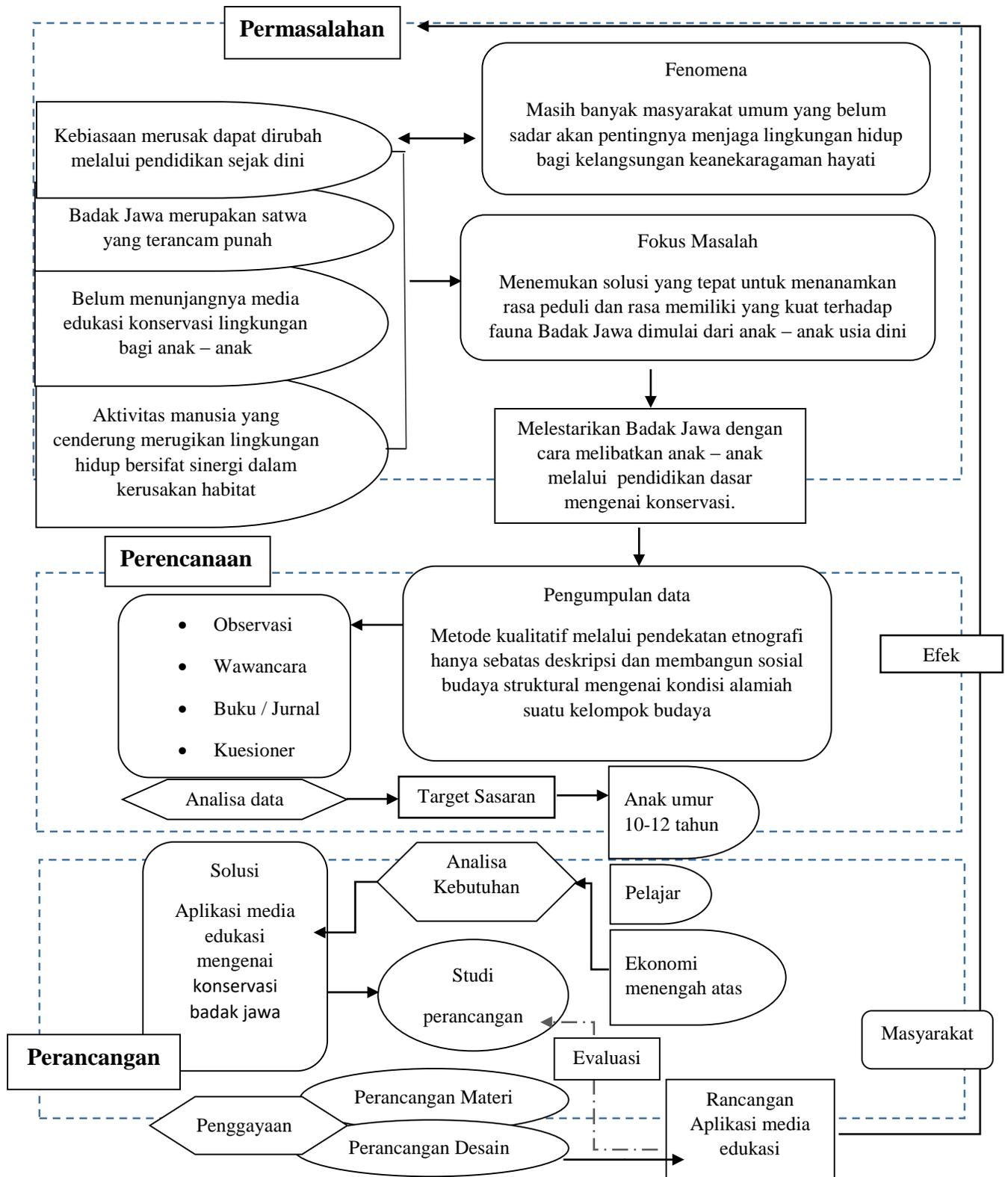
Data juga dikumpulkan dengan cara mewawancarai khalayak sasaran yang dituju yakni anak-anak sekolah dasar kelas lima sampai enam.

4. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT). Penulis mencari dan menentukan nilai-nilai yang terkandung didalam objek perancangan, sehingga dapat ditentukan kesimpulan yang diperoleh sebagai landasan untuk penentuan konsep perancangan.

1.6 Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan berikut ini merupakan serangkaian *flowchart* yang mendeskripsikan alur dari proses perancangan dalam pembuatan konten edukasi Badak Jawa. Berikut adalah gambar kerangka perancangan :



Skema 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Pembabakan

Pembabakan berikut ini berisi gambaran singkat mengenai pembahasan di setiap bab penulisan laporan :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan gambaran secara umum mengenai latar belakang permasalahan dalam fenomena yang dikaji oleh penulis, serta mengidentifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan masalah tersebut kedalam beberapa poin rumusan yang dibatasi melalui ruang lingkup masalah. Serta menentukan tujuan perancangan yang dilakukan melalui metode-metode pengumpulan data dan kerangka perancangan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk proses perancangan.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan berbagai hasil data yang telah didapatkan melalui metode kualitatif dengan pendekatan etnografi moderen, sebatas deskripsi membangun sosial budaya struktural dan menjelaskan analisis masalah untuk menentukan proses perancangan.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan konsep desain dan hasil perancangan yang dibuat berdasarkan data yang telah didapatkan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penulis.